



Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Sintaksis pada Makalah Prodi Perbankan Syariah

Aizzatur Rifqoh, Azizah Rachmayani, Risa Nabila

aizzarifqoh@gmail.com, azizahr150602@gmail.com, nabilarisaa6@gmail.com

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Diterima: 5 Juli 2023

Direvisi: 5 September 2023

Diterbitkan: 15 Desember 2023

Abstract

One of the deviations from the rules of language use is language errors. Conversational or written language that deviates from the rules is included in language errors. Language errors often occur anywhere, anytime, including in professional environments and when writing scientific articles. This is evidenced by research involving reading papers from the Islamic Banking study program at UIN Raden Mas Said Surakarta. The paper contains several grammatical errors. This study aims to analyze and evaluate language errors at the syntactic level in the areas of phrases and sentences in various papers of students of the Islamic Banking study program at UIN Raden Mas Said Surakarta. This type of research is qualitative. The technique for collecting data involves reading and taking notes. The data source used is a paper written by students of the Islamic Banking study program at UIN Raden Mas Said Surakarta. Based on the results of the study, there are errors in the phrase field due to the use of redundant words. In addition, statements that do not have a subject or predicate, are illogical, contain unnecessary question words, or are not subjects are also syntactic errors in sentences. The results of this study can be used as teaching materials for learning language error analysis and MKWK Indonesian.

Keywords: language error analysis; paper; syntax

Abstrak

Salah satu penyimpangan dari kaidah penggunaan bahasa adalah kesalahan bahasa. Bahasa percakapan atau tertulis yang menyimpang dari aturan termasuk kesalahan bahasa. Kesalahan bahasa sering terjadi di mana saja, kapan saja, termasuk di lingkungan profesional dan saat menulis artikel ilmiah. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang melibatkan pembacaan makalah dari prodi Perbankan Syariah di UIN Raden Mas Said Surakarta. Makalah tersebut mengandung beberapa kesalahan tata bahasa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi kesalahan bahasa pada tataran sintaksis pada bidang frasa dan kalimat dalam berbagai makalah mahasiswa prodi Perbankan Syariah UIN Raden Mas Said Surakarta. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Teknik untuk mengumpulkan data yang melibatkan aktivitas membaca dan mencatat. Sumber data yang digunakan adalah makalah yang ditulis oleh mahasiswa prodi Perbankan Islam UIN Raden Mas Said Surakarta. Berdasarkan

hasil penelitian terdapat kesalahan bidang frasa terjadi akibat penggunaan kata yang mubazir. Selain itu, pernyataan yang tidak memiliki subjek atau predikat, tidak logis, mengandung kata tanya yang tidak perlu, atau bukan subjek juga merupakan menjadi kesalahan sintaksis dalam kalimat. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar pembelajaran analisis kesalahan berbahasa maupun MKWK Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: analisis kesalahan berbahasa; makalah; sintaksis

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi terpenting bagi setiap orang. Melalui bahasa, manusia dapat mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan (Lestari, 2022). Di dunia globalisasi saat ini, bahasa berkembang pesat. Begitu pula dengan bahasa Indonesia yang terus berkembang. Secara ilmiah bahasa Indonesia dapat digunakan dengan cara tertulis atau lisan. Penggunaan bahasa Indonesia secara lisan biasanya digunakan dalam situasi formal seperti dalam pembelajaran di kelas, rapat atau pertemuan resmi, perkuliahan, dan berbagai acara formal lainnya. Sementara itu, berbagai tulisan ilmiah, berita, media massa, dan sebagainya ditulis dalam bahasa Indonesia.

Menulis menjadi kegiatan penting untuk seluruh akademisi, terutama yang berada pada tingkatan perguruan tinggi. Menulis juga menjadi salah satu bentuk tugas akademik seluruh mahasiswa yang menempuh program-program pendidikan. Secara umum, tugas mahasiswa berbentuk karya ilmiah. Menulis karya ilmiah sama halnya dengan cara seorang ilmuwan melakukan komunikasi. Wujud komunikasi yang baik dapat dilihat dari segi pemahaman komunikator. Jika komunikator memahami maksud komunikasi maka komunikasi tersebut dapat dikatakan baik (Baharuddin, 2022). Maka harus mampu membuat tulisannya sederhana untuk dipahami oleh pembaca agar tujuan penulis dapat terkomunikasikan secara akurat atau lengkap (Fiqi et al., 2023). Oleh karena itu, sebelum menuangkan gagasannya ke dalam tulisan, penulis harus memahami apa yang akan disampaikan kepada pembaca.

Tetapi yang menjadi permasalahan saat ini adalah ragam bahasa yang ditulis oleh mahasiswa masih belum sesuai dengan kaidah kebahasaan. Hal tersebut yang menyebabkan karya ilmiah yang ditulis mahasiswa terkesan kacau atau sulit dipahami. Tentu saja penggunaan bahasa pada kajian ilmiah tidak sama dengan komunikasi keseharian. Penulisan karya ilmiah meliputi *paper*, skripsi, disertasi, tesis, makalah, jurnal, artikel, dan esai. Dengan demikian, saat menulis karya ilmiah harus disesuaikan pada kaidah kebahasaan seperti KBBI atau PUEBI agar dapat meminimalisasi kesalahan berbahasa terutama pada karya ilmiah perguruan tinggi (Hafidz, 2022).

Kesalahan berbahasa menjadi salah satu jenis penyimpangan kaidah dalam pemakaian bahasa. Kesalahan bahasa tergabung dalam wacana percakapan atau tertulis yang menyimpang dari norma yang berlaku (Sari et al., 2022). Kesalahan bahasa dapat terjadi baik dalam komunikasi lisan maupun tulisan yang mengalami suatu bentuk penyimpangan dari kaidah tata bahasa Indonesia yang harusnya dapat dimanfaatkan untuk dijadikan panduan berbahasa yang baik dan benar. Penyimpangan bahasa sering terjadi dimanapun dan kapanpun seperti pada situasi formal hingga penyimpangan atau kesalahan bahasa dalam penulisan karya ilmiah.

Banyak ditemukan kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas dari dosen. Kesalahan sering terjadi pada penulisan karya ilmiah, khususnya pada makalah individu maupun kelompok. Alasan penulis memilih objek penelitian berupa makalah dikarenakan hampir semua dosen menugaskan mahasiswanya untuk menulis makalah setiap semester. Melalui latihan menulis makalah, siswa mendapatkan latihan menggunakan konsep linguistik, seperti morfologi, sintaksis, semantik, maupun wacana. Namun, dalam tugas membuat makalah tidak jarang mahasiswa sering mengabaikan penggunaan aspek kebahasaan yang baik dan benar. Hal tersebut terbukti ketika penulis melakukan penelitian dengan membaca makalah dari prodi Perbankan Syariah. Prodi Perbankan Syariah merupakan prodi yang mempelajari mengenai perbankan dan keuangan dengan memperhatikan bentuk operasionalnya berdasarkan hukum Islam.

Prodi Perbankan Syariah UIN Raden Mas Said Surakarta menjadi objek penelitian dikarenakan mayoritas lulusan Perbankan Syariah bekerja di perusahaan bank yang dibutuhkan keahlian untuk mengolah laporan dengan bahasa sesuai kaidah supaya jelas. Maka, hasil karya ilmiah mahasiswa Perbankan Syariah patut dijadikan sebagai objek penelitian untuk mengetahui kemampuan berbahasa mahasiswa Perbankan Syariah dalam menguasai aspek kebahasaan khususnya pada bidang sintaksis.

Kesalahan di bidang sintaksis dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu kesalahan pada kalimat dan kesalahan pada frasa. Kesalahan bidang kalimat meliputi: kalimat tanpa subjek atau predikat, kalimat dengan banyak subjek, kalimat dengan predikat dan objek yang diperkenalkan oleh unsur lain, kalimat dengan struktur kalimat yang tidak jelas, kalimat dengan konjungsi yang terlalu banyak, kalimat yang tidak sejajar, kalimat yang menggunakan bahasa asing, dan kalimat dengan kata tanya yang sebenarnya tidak penting. Pemakaian preposisi yang tidak cocok, pengaruh bahasa asing, penggunaan kata berlebihan, pluralisasi ganda, dan resiprositas yang salah adalah contoh kesalahan bidang frasa (Setiawan & Zyuliantina, 2020).

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi kesalahan bahasa pada tataran sintaksis pada bidang frasa dan kalimat dalam berbagai makalah mahasiswa prodi Perbankan Syariah UIN Raden Mas Said Surakarta.

KAJIAN LITERATUR

Menurut George seperti yang dikutip oleh (Aruan, 2009), kesalahan berbahasa adalah munculnya wujud-wujud bahasa yang tidak diinginkan. Artinya, adanya kesalahan atau kegagalan yang ada dalam suatu bahasa. Dalam kesalahan berbahasa dapat disebabkan karena tidak memiliki pengetahuan mengenai bahasa yang digunakan. Selain itu, kesalahan berbahasa dapat diakibatkan karena sengaja melakukan penyimpangan. Namun, kesalahan berbahasa secara umum terjadi akibat melakukan penyimpangan dari kaidah kebahasaan ketika seseorang sedang menggunakan bahasa yang juga menjadi bagian dari linguistik.

Salah satu bidang linguistik yang mengkaji interaksi kata dalam ujaran meliputi sintaksis. Sintaksis memiliki beberapa unsur bahasa seperti frasa, klausa, dan kalimat. Chaer (2015) mengatakan bahwa salah satu cabang linguistik yang isinya membahas mengenai satuan kata dan hubungan satuan kata dengan yang lainnya sampai kepenyusunan menjadi satuan ujaran yakni sintaksis. Frasa adalah kombinasi non-

prediktif dari dua kata atau lebih. Tautan antar kata juga tercakup dalam ungkapan ini. Klausa adalah unit gramatikal yang terdiri dari sekumpulan kata, setidaknya salah satunya adalah predikat, dan sanggup untuk berkembang menjadi sebuah kalimat. Dengan kata lain, klausa berbicara tentang hubungan antara kelompok kata. Kalimat adalah bagian dari bahasa yang paling sedikit memiliki satu subjek dan satu predikat dan dapat dibaca secara mandiri. Dengan kata lain, menurut (Arifin & Junaiyah, 2008) 1-2 kalimat tersusun dari hubungan klausa dengan klausa lainnya.

Kesalahan bahasa, menurut George (dalam Nurkholis, 2018) adalah beberapa macam tuturan yang tidak disengaja, khususnya komunikasi yang tidak diharapkan oleh penutur. Kesalahan bahasa juga dapat dianggap sebagai penyimpangan dari norma tata bahasa Indonesia dalam komunikasi lisan dan tulisan. Nisa (2018) mengungkapkan bahasa yang diterapkan dengan lisan atau tulisan yang terletak di luar atau menyimpang dari variabel-variabel komunikasi berkenaan dengan kaidah bahasa, dianggap sebagai pelanggaran atau penyimpangan (Afiana, 2018). Sesuai dengan pendapat Maulidiah dkk dalam (Nisa, 2018) sebaiknya dalam menganalisis kesalahan berbahasa untuk memperhatikan analisis wacananya secara keseluruhan untuk mencegah terjadinya tumpang tindih makna. Pada studi ini peneliti hendak menerapkan tata Bahasa Indonesia yang tepat disesuaikan pada KBBI dan juga EYD.

Untuk menguatkan tinjauan literatur tentang analisis kesalahan berbahasa, berikut disampaikan beberapa penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian pertama yang mendukung hal tersebut dilakukan oleh (Nisa, 2018) dengan judul "Analisis Kesalahan Bahasa pada Pemberitaan di Media Koran Sinar Baru Indonesia". Tujuan penelitian tersebut adalah menjelaskan hambatan linguistik yang diemui menggunakan morfologi, ejaan, semantik, dan sintaksis surat kabar Sinar Indonesia Baru. Kedua, mengoreksi masalah gramatikal pada surat kabar Sinar Indonesia Baru mulai dari morfologi, ejaan, semantik, dan sintaksis. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa artikel berita dengan judul "4" memiliki kesalahan linguistik. Kemudian ditemukan kesalahan bahasa pada judul "Sekitar 300 Warga Palas Terdeteksi Mengidap HIV Aids" kesalahan bahasa terdapat pada berita di 4 wilayah yaitu pada bidang kesalahan ejaan 1, pada bidang morfologi 2 kesalahan, di bidang semantik 1 kesalahan, dan terakhir di bidang sintaksis 3 kesalahan. Tiga kesalahan linguistik ditemukan dalam berita "Warga Secanggung Kecewa Proyek Air Bersih Berbiaya Rp 100 PerKK" dan termasuk dua ketidak tepata morfologis dan tiga kesalahan sintaksis. Ada kesamaan tertentu antara penelitian saat ini dan pekerjaan masa depan, khususnya penelitian yang akan digunakan.

Penelitian kedua yang mendukung kajian ini dilakukan oleh (Johan & Simatupang, 2017) dengan judul "Analisis Kesalahan Sintaksis Bahasa Indonesia pada Proses Diskusi Siswa Kelas IV SDN Miri". Dasar penelitian ini berasal dari kesalahan yang disebabkan karena peserta didik sekolah dasar Indonesia, khususnya dalam proses argumentasi siswa kelas empat di SD Miri. Studi ini mengungkap berbagai kesalahan sintaksis yang terjadi selama percakapan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas empat SD Miri membuat kesalahan dalam frasa dan kalimat bahasa Indonesia selama sesi diskusi mereka. Penelitian bersumber pada ketidaktepatan bahasa Indonesia yang disebabkan karena siswa kelas IV SD Miri, yang ikut serta dalam suatu percakapan. Siswa kelas IV SDN Miri melakukan kesalahan gramatikal dan sintaksis ketika berbicara bahasa Indonesia selama diskusi kelas. Penelitian ini menggunakan kajian yang merupakan salah satu kesamaan dengan studi

terdahulu dengan studi yang hendak dilaksanakan. Sedangkan perbedaannya adalah objek yang digunakan, jika peneliti menggunakan objek siswa saat berdiskusi sedangkan penulis menggunakan objek makalah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini disusun menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, mengklasifikasi, dan mengevaluasi kesalahan berbahasa bidang sintaksis pada makalah yang ditulis mahasiswa prodi Perbankan Islam di UIN Raden Mas Said Surakarta tahun 2023. Sumber data penelitian ini adalah enam makalah dari UIN Raden Mas Said Surakarta prodi Perbankan Syariah. Pemilihan sumber data tersebut karena terdapat beberapa kesalahan Bahasa khususnya bidang sintaksis pada makalah tersebut.

Pada penelitian ini, teknik membaca diterapkan untuk pengumpulan data. Teknik membaca yang digunakan adalah membaca makalah-makalah mahasiswa prodi Perbankan Syariah di UIN Raden Mas Said Surakarta secara beberapa kali. Teknik berikutnya yang diterapkan pada penelitian ini adalah mencatat. Teknik catat dilakukan dalam kartu data sebelum dikategorikan menurut jenis kesalahan ejaan. Pengumpulan data dilanjutkan dengan analisis dan deskripsi data. Kesalahan yang terdeteksi kemudian diberikan bentuk yang seharusnya setelah penyelidikan dan deskripsi. Ketidaktepatan penelitian ini memiliki alasan parsial. Dengan kata lain, justifikasi hanya diberikan pada bagian-bagian yang berhubungan dengan penelitian, khususnya dalam bentuk frasa yang mengandung kesalahan sintaksis.

Untuk keabsahan data perlu dilakukan review ulang terhadap makalah-makalah dari prodi Perbankan Syariah di UIN Raden Mas Said Surakarta. Tujuannya adalah untuk menemukan informasi sebanyak mungkin dan faktor-faktor yang memiliki kaitan terhadap masalah yang sedang diteliti. Analisis data merupakan usaha yang dilakukan oleh peneliti guna menangani masalah dalam data secara langsung (Supriadin, 2020). Penanganan itu dapat diketahui dalam kegiatan pengamatan, membedah, serta menguraikan permasalahan yang berkaitan pada cara khusus. Cara khusus yang dilakukan peneliti guna menganalisis data yang telah dikumpulkan kemudian diproses untuk mendapatkan kesimpulan dari objek permasalahan yang diangkat maka dapat disebut metode analisis data (Saragih et al., 2021). Pada tahap ini, untuk mendapatkan deskripsi kesalahan berbahasa bidang sintaksis menggunakan metode padan dan agih. Metode padan dan agih diterapkan guna penganalisisan dan menafsirkan permasalahan bahasa yang berhubungan pada faktor digunakannya suatu bahasa dengan alat penentuannya yakni bahasa tulis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah data dikumpulkan untuk penyelidikan kesalahan berbahasa pada makalah-makalah mahasiswa prodi Perbankan Syariah di UIN Raden Mas Said Surakarta ditemukan kesalahan berbahasa kajiann sintakis sebagai berikut.

Kesalahan Berbahasa Tataran Frasa dalam Makalah Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah di UIN Raden Mas Said Surakarta

Data 1

Wakaf uang untuk tujuan investasi di bank-bank Islam.

Sesuai dengan data (1), frasa *untuk tujuan* melenceng dari kaidah kebahasaan. Kesalahan biasanya terbentuk akibat adanya unsur yang mubazir ataupun berlebihan.

Unsur yang mubazir atau berlebihan disebabkan karena penerapan makna pada yang memiliki persamaan makna pada suatu kalimat. Frasa *untuk tujuan* pada data (1) berfungsi guna menunjukkan suatu tujuan wakaf uang. Berdasarkan KBBI *untuk* adalah kata yang menyatakan sebab; alasan; atau bagi; tujuan atau maksud; pergantian; pergantian; selama; sudah. Tujuan menurut KBBI adalah arah; haluan; yang dituju; maksud; tuturan. Oleh karena itu, pada data (1) dapat diubah seperti berikut “Wakaf uang untuk investasi di bank-bank Islam”.

Data 2

Pada akhirnya, wakaf di negara ini hanya terbatas pada wakaf umum saja.

Sesuai data (2), frasa *hanya* dan *saja* menyalahi penggunaan bahasa. Kesalahan kalimat tersebut disebabkan akibat pemakaian makna kata yang berlebihan. Penggunaan kata-kata yang mubazir dikarenakan memiliki makna kata yang memiliki kesamaan atau berbentuk sinonim pada satu kalimat. Frasa *hanya* serta *saja* pada data (2) bertujuan sebagai penegasan mengenai suatu wakaf. Berdasarkan KBBI kata *hanya* memiliki arti *cuma; kecuali; tetapi; idak lebih dari; tidak lain dari; saja*. *Saja* berdasarkan KBBI memiliki arti *melulu; juga; selalu; seenaknya; lebih baik; sekali*. Maka, data (2) bisa dirubah menjadi “*Pada akhirnya, wakaf di negara ini hanya terbatas pada wakaf umum*” atau “*Pada akhirnya, wakaf di negara ini terbatas pada wakaf umum saja*”.

Data 3

Akhir kata, kami berharap semoga makalah ini berguna serta bermanfaat bagi para pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan data (3) di atas, frasa *berguna* dan *bermanfaat*. Kesalahan tersebut disebabkan karena penggunaan makna kata yang mubazir. Penggunaan kata-kata yang mubazir dikarenakan memiliki makna kata yang memiliki kesamaan atau berbentuk sinonim pada satu kalimat. Frasa *berguna* dan *bermanfaat* da data (3) berfungsi sebagai penegasan kegunaan mengenai makalah yang disusun oleh penulis. Berdasarkan KBBI *berguna* memiliki arti *berfaedah; bermanfaat; mendatangkan kebaikan (keuntungan)*. *Bermanfaat* menurut KBBI memiliki arti *ada manfaatnya; berguna; berfaedah*. Oleh karena itu, kalimat pada data (3) dapat diperbaiki menjadi “*Akhir kata, kami berharap semoga makalah ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan*” atau “*Akhir kata, kami berharap semoga makalah ini bermanfaat bagi para pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan*”.

Data 4

Makalah ini disusun agar pembaca dapat mengerti dan memahami secara keseluruhan tentang materi tersebut.

Sesuai dengan data (4), frasa *mengerti* serta *memahami* belum memperhatikan penggunaan kebahasaan yang sesuai. Kesalahan tersebut disebabkan karena penggunaan makna kata yang mubazir. Penggunaan kata-kata yang mubazir dikarenakan memiliki makna kata yang mempunyai kesamaan atau berbentuk sinonim pada satu kalimat. Frasa *mengerti* dan *memahami* dalam data (4) berfungsi sebagai tujuan disusunnya makalah oleh penulis. Memahami sesuatu berarti mampu menangkap (memahami, memahami) arti *mengerti* menurut KBBI. Kata *memahami* berdasarkan KBBI memiliki arti *mengerti benar (akan); mengetahui benar; memaklumi; mengetahui*. Oleh karena itu, pada data (3) kalimatnya dapat diperbaiki menjadi “*Makalah ini disusun agar pembaca dapat mengerti secara keseluruhan tentang materi*”.

tersebut” atau “Makalah ini disusun agar pembaca dapat memahami secara keseluruhan tentang materi tersebut”.

Data 5

Karena mereka tidak mempunyai aset untuk agunan sebagai dasar pinjaman kredit.

Pada data (5) penggunaan frasa yang salah dan menimbulkan arti yang berbeda karna kesalahan dalam penulisan. Kata yang harus diperbaiki adalah kata *mempunyai*. Oleh karena itu kalimat pada data (5) dapat diperbaiki menjadi “*Karena mereka tidak mempunyai aset untuk agunan sebagai dasar pinjaman kredit*”.

Data 6

Hasilnya juga akan dirasakan secara bersama oleh Masyarakat.

Pada data (6) terdapat pemborosan kata dengan ditandai kalimat *secara Bersama oleh masyarakat*. Makna frasa *Bersama* dan *masyarakat* sudah termasuk ke dalam kata jamak. Selain itu penggunaan frasa *juga akan* membuat kalimat menjadi tidak padu dan tidak sepadan dalam aturan kaidah Bahasa Indonesia. Karena kesalahan tersebut memiliki unsur berlebihan atau mubazir sama seperti yang sudah dijelaskan di atas. Sehingga dari kalimat di atas dapat diperbaiki menjadi, *hasilnya akan dirasakan secara bersama*.

Data 7

Wakaf juga mengorbankan kepentingan sekarang untuk konsumsi demi tercapainya pengembangan harta produktif yang berorientasi pada social.

Pada data (7) terdapat frasa *sekarang* yang jika digabungkan dengan frasa yang lain maka akan terdengar kurang padu. Lebih baik jika frasa “*sekarang*” diganti menjadi *saat ini*, sehingga kalimatnya akan menjadi seperti ini, *Wakaf juga mengorbankan kepentingan saat ini demi tercapainya pengembangan harta produktif yang berorientasi pada sosial*.

Data 8

Merupakan ultimate reality yang baik yang berbentuk jasmani atau konkret maupun rohani atau abstrak.

Pada data (8) terdapat kesalahan penulisan yang tidak sepadan dalam kaidah Bahasa Indonesia. Kesalahan tersebut yakni mengandung unsur kemubadziran atau pemborosan. Pemborosan ini terjadi karena penggunaan frasa yang memiliki makna sama atau bisa juga dengan menggunakan bentuk frasa yang sama secara berdekatan, seperti pada data (8). Seperti pada frasa *reality* dengan frasa *konkret* memiliki makna frasa yang sama hanya saja disajikan dengan bahasa yang berbeda. Pada frasa *yang* juga ditaruh secara berdekatan, sehingga membuat terjadinya pemborosan kata. Selain itu juga pada data (8) terlalu bertele-tele dalam menyampaikan pesan, kalimat yang memutar. Oleh karena itu, pada data (8) kalimatnya dapat diperbaiki menjadi, *merupakan ultimate reality positif yang berbentuk jasmani, rohani, maupun abstrak*.

Data 9

Udara dengan alasan bahwa udara adalah merupakan sumber dari segala kehidupan

Pada data (9) terdapat kesalahan dalam tatanan penulisan Bahasa Indonesia. Terdapat pemborosan kata di sana, yakni pada frasa *adalah* dan *merupakan*. Di mana kedua frasa tersebut memiliki makna yang sama yakni sama-sama memberikan makna

pengertian atau penjelasan. Jadi, jika ingin memakai frasa tersebut haruslah pilih salah satu. Oleh sebab itu, kalimat tersebut dapat dibenahi menjadi “udara dengan alasan bahwa udara merupakan sumber dari segala kehidupan” atau “udara dengan alasan bahwa udara adalah sumber dari segala kehidupan”.

Kesalahan Berbahasa Tataran Kalimat dalam Makalah Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah di UIN Raden Mas Said Surakarta

Data 1

Pada dasarnya aliran ini merupakan versi baru dari aliran hedonisme, di mana yang di maksud dengan kegunaan ialah kebahagiaan.

Frasa di atas memiliki kesalahan pada wilayah kalimat yang mengandung istilah interogatif asing, menurut data (1). Kata “*di mana*” yang dipakai dalam kalimat tersebut kurang tepat karena bersifat pertanyaan suatu tempat. Maka kalimat di atas dapat diubah dengan cara menghapus kata yang bersifat pertanyaan dalam kalimat tersebut menjadi “*Pada dasarnya aliran ini merupakan versi baru dari aliran hedonisme, yang di maksud dengan kegunaan ialah kebahagiaan*”.

Data 2

Penghasilan dipotong dari accountnya masing-masing jika telah mencatat nisab. Dan cara penghitungannya berdasarkan laporan keuangan masing-masing.

Menurut data (2), frasa tersebut mengandung kesalahan bidang kalimat tanpa subjek atau predikat maka pernyataan tersebut dianggap tidak lengkap serta masih terkait dengan kalimat yang sebelumnya. Menurut kebahasaan yang benar, konjungsi *dan* tidak dapat memulai satu frase. Oleh karena itu, pada data (2) dapat diubah menjadi “*Penghasilan dipotong dari accountnya masing-masing jika telah mencatat nisab dan cara penghitungannya berdasarkan laporan keuangan masing-masing*”.

Data 3

Tidak lagi membayar pajak pendapatan. Dan usulan ini diterima oleh Raja.

Menurut data (3), kalimat tersebut tergolong dalam bentuk kesalahan bidang kalimat yang tidak bersubjek dan berpredikat. Kalimat pada data (3) dipenggal dan memiliki kaitan terhadap kalimat yang sebelumnya. Berdasarkan pada kaidah kebahasaan, kalimat tunggal tidak diperbolehkan menggunakan awalan kata hubung *dan*. Maka data (3) bisa diubah menjadi “*Tidak lagi membayar pajak pendapatan dan usulan ini diterima oleh Raja*”.

Data 4

Oleh karena itu, dianggap penting dan mendesak adanya payung hukum.

Pada data (4), kalimat tersebut tergolong dalam kesalahan bagiankalimat yang tidak dapat diakal atau tidak logis. Peristiwa tersebut terletak pada kata *payung*. Berdasarkan KBBI kata *payung* adalah alat pelindungan bahan supaya tidak terkena panas matahari atau hujan yang biasanya terbuat dari kain ataupun kertas yang diberi tangkai. Maka kalimat pada data (4) dapat diperbaiki menjadi “*Oleh karena itu, dianggap penting dan mendesak adanya perlindungan hukum*”.

Data 5

Indonesia adalah negara kepulauan yang terletak di wilayah benua Asia bagian Tenggara. Walaupun jaraknya cukup jauh dari pusat peradaban Islam.

Menurut data (5), kalimat tersebut tergolong dalam kesalahan bagian kalimat yang tidak memiliki subjek maupun predikat. Kalimat pada data tersebut dipenggal dan

memiliki keterkaitan terhadap kalimat yang sebelumnya. Berdasarkan pada kaidah kebahasaan, kalimat tunggal tidak diperbolehkan menggunakan awalan kata hubung *walaupun*. Maka data (5) bisa diubah seperti berikut “*Indonesia adalah negara kepulauan yang terletak di wilayah benua Asia bagian Tenggara walaupun, jaraknya cukup jauh dari pusat peradaban Islam*”.

Data 6

Muslim harus selektif dalam memilih media yang akan dikonsumsi.

Menurut data (6), kalimat tersebut tergolong dalam kesalahan bagian kalimat yang tidak dapat diakal atau tidak logis. Peristiwa tersebut terletak pada kata *dikonsumsi* karena kata *konsumsi* identik dengan memakan makanan. Maka kalimat dalam data (6) bisa diubah menjadi “*Muslim harus selektif dalam memilih media yang akan digunakan*”.

Data 7

Tidak lagi membayar pajak pendapatan. Dan Usulan ini diterima oleh Raja.

Pada data (7) mengandung kesalahan dibidang kalimat yang yang tidak menemukan subyek atau prediket dan tidak menyambung dengan kalimat sebelumnya. Menurut kebahasaan yang benar, konjungsi *dan* tidak dapat memulai satu frase. Oleh karena itu, pada data (7) dapat diubah menjadi “*Tidak lagi membayar pajak pendapatan dan Usulan ini diterima oleh Raja*”.

Data 8

Berdasarkan latar belakang tersebut. *maka masalah yang akan dikaji dalam makalah ini dirumuskan sebagai berikut:*

Pada data (8) kalimat di atas tidak bersubjek. Kalimat tersebut didahului oleh kalimat preposisi yakni *maka*. Oleh karena itu kalimat di atas harus diperbaiki. Terdapat dua cara untuk memperbaiki kalimat di atas, yakni dengan mengubah tatanan kalimatnya atau menambahkan kalimat. Dengan demikian, kalimat pada data (8) dapat diperbaiki menjadi,

- a. Berdasarkan latar belakang tersebut maka, rumusan masalah yang akan dikaji dalam makalah ini, yakni:
- b. Berdasarkan latar belakang tersebut. Pada makalah ini akan mengkaji rumusan masalah sebagai berikut:

Data 9

Lima kewajiban yang harus dipenuhi setiap muslim agar bisa hidup yang baik dan bertanggung jawab dalam kehidupan duniawi maupun kehidupan akhirat.

Pada data (9) termasuk ke dalam kalimat penggunaan kalimat preposisi tidak perlu. Kalimat tersebut tidak tepat karena terdapat kejanggalan saat membaca kalimat di atas. Oleh karena itu kalimat di atas lebih baik diperbaiki, sehingga akan berbunyi seperti ini, *Lima kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap muslim agar dapat hidup lebih baik dan bertanggung jawab dalam menjalani kehidupan duniawi maupun kehidupan akhirat.*

Data 10

Yang ada hanyalah materi, yang lainnya jiwa atau ruh tidaklah merupakan suatu kenyataan yang berdiri sendiri.

Pada data (10) kalimat ini tidak memiliki predikat dan didahului oleh kalimat preposisi *yang*, dimana ini melanggar tatanan penulisan dalam kaidah Bahasa

Indonesia, kalimat preposisi atau konjungsi tidak boleh ditempatkan sebagai awal kalimat. sehingga, kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi *Hanya materilah yang ada, yang lainnya jiwa atau ruh bukan merupakan suatu kenyataan yang berdiri sendiri.*

PENUTUP

Sesuai dengan analisis yang telah dilakukan, kesalahan berbahasa pada makalah mahasiswa prodi Perbankan Syariah di UIN Raden Mas Said Surakarta terdiri atas kesalahan berbahasa pada frasa dan kalimat. Kesalahan berbahasa pada frasa terjadi akibat penggunaan kata yang mubazir seperti *untuk dan tujuan; hanya dan saja; berguna dan bermanfaat; mengerti dan memahami.* Sedangkan kesalahan bidang kalimat terjadi akibat ketidak logisan, kata tanya yang dipakai padahal tidak diperlukan, dan tidak memiliki subjek/predikat. Hasil analisis tersebut dapat menjadi pijakan peneliti lain untuk mengembangkan dan meneliti topik serupa dengan objek berbeda untuk memperkaya hasil penelitian analisis kesalahan berbahasa di bidang sintaksis. Hasil temuan ini juga dapat dijadikan sebagai bahan ajar untuk mata kuliah analisis kesalahan berbahasa maupun MKWK bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiana, N. (2018). Analisis kesalahan berbahasa Indonesia tataran ejaan dalam karangan siswa. Konferensi Ilmiah Dasar: Membumikan Pendidikan Karakter Dengan Pendekatan Inklusi, 68–78.
- Arifin, E. Z., & Junaiyah. (2008). Sintaksis: Untuk Mahasiswa Strata Satu Jurusan Bahasa Atau Linguistik dan Guru Bahasa Indonesia SMA/ SMK. Grasindo.
- Aruan, L. (2009). Analisis Kesalahan Berbahasa di dalam Karangan Mahasiswa Program Studi Bahasa Jerman FBS Universitas Negeri Medan. *Bahas*, 18(3), 1–10. <https://doi.org/10.24114/bhs.v0i74TH%20XXXVI.2500>
- Sari, S. A. M., Feny, R. F., & Reza, R. (2022). Analisis kesalahan penggunaan huruf kapital pada penulisan kembali cerita hewan kelas II tema 7 di SDN Margorejo 1/403 Surabaya. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 49–53. <https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/nautical/index>
- Baharuddin. (2022). Membangun Komunikasi Efektif dalam Penerapan Nilai-Nilai Agama pada Anak. *Jurnal Pendidikan Ilmiah Anak*, 8(2), 19–20.
- Chaer, A. (2015). *Linguistik Umum*. PT Rineka Cipta.
- Fiqi, A. M., Dijah Lestari, A., Badrussalam, F., Siagian, I., Bahasa, P., Indonesia, S., Indraprasta, U., Jakarta, P., Raya, J. N., & Selatan, J. (2023). Menyunting Kalimat Efektif dari Aspek Kehematan pada Berita Daring Tribunnews Tahun 2022. *Journal on Education*, 05, 5661–5667.
- Hafidz, J. Z. (2022). Implementasi Peran Mahasiswa Sebagai Agent of Change Melalui Karya Tulis Ilmiah. *Dimasejati*, 4(2), 176.
- Johan, G. M., & Simatupang, Y. J. (2017). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Secara Sintaktis dalam Proses Diskusi Siswa Kelas IV SDN Miri. *Visipena Journal*, 8(2), 241–253. <https://doi.org/10.46244/visipena.v8i2.408>
- Lestari, S. (2022). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi (1st ed.)*. Eureka Media Aksara.

- Nisa, K. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Berita dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218–224. <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i2.1261>
- Nurkholis, N. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Bahasa Arab. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 1(01), 10–21. <https://doi.org/10.32332/al-fathin.v1i01.1186>
- Saragih, A. K., Manik, N. S., & Samosir, R. R. Y. B. (2021). Hubungan Imajinasi dengan Karya Sastra Novel. *Asas: Jurnal Sastra*, 10(2), 100.
- Setiawan, K. E. P., & Zyuliantina, W. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Status dan Komentar di Facebook. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 1(1), 96–109. <https://doi.org/10.22515/tabasa.v1i1.2605>
- Supriadin. (2020). Analisis Kesalahan Ejaan pada Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 4(4), 607.